

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN PENAMBAHAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA KALIDADI KEC. KALIREJO

Tri Indahyani¹⁾, Retno Wulan²⁾, Heni Wulan Susanti³⁾
^{1),2),3)}Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: tri_indahyani@gmail.com

ABSTRAK

Ibu harus memiliki pengetahuan mengenai gizi yang akan diberikan kepada anaknya, dengan pengetahuan yang baik ibu dapat memilih jenis makanan, pola dan waktu pemberiannya. Pemberian MPASI sangatlah penting bagi bayi, dengan memberikan MPASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian penambahan berat badan bayi usia 6-12 bulan di desa Kalidadi kec. Kalirejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, Desain deskriptif korelasi dengan metode pendekatan Cross Sectional, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah responden 50 ibu yang mengikuti posyandu dengan bayi usia 6-12 bulan. Teknik analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian pengetahuan ibu baik dengan adanya kenaikan berat badan terdapat 14 responden (58,3%), pengetahuan ibu baik dengan berat badan yang tidak naik terdapat 10 (41,7%). Pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian penambahan berat badan naik 4 (18,2%), pengetahuan ibu kurang dengan tidak ada kenaikan berat badan terdapat 18 (81,8%). Hasil perhitungan chi square $p=0,013$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan penambahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang hubungan penghasilan terhadap pemberian MPASI.

Kata Kunci: Pengetahuan, gizi, bayi usia 6-12 bulan, berat badan

ABSTRACT

Mothers must have knowledge about the nutrition that will be given to their children, with good knowledge mothers can choose the type of food, pattern and time of giving it. Providing complementary foods is very important for babies, by providing complementary foods can meet the nutritional needs that are lacking. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about nutrition and the incidence of weight gain in infants aged 6-12 months in Kalidadi Village, Kalirejo District. This type of research is quantitative research, descriptive correlation design with a Cross Sectional approach method, the sampling technique used the total sampling technique, with the number of respondents 50 mothers who attended the integrated health post with infants aged 6-12 months. The data analysis technique used chi square. The results of the study showed that maternal knowledge was good with weight gain, there were 14 respondents (58.3%), maternal knowledge was good with weight that did not increase, there were 10 (41.7%). Mothers' knowledge that was lacking with the incidence of weight gain was 4 (18.2%), and maternal knowledge was lacking with no weight gain was 18 (81.8%). The result of chi square calculation $p=0.013$. It can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge about nutrition and weight gain in infants aged 6-12 months. Suggestions for further research to conduct research on the relationship between income and provision of MPASI.

Keywords: Knowledge, nutrition, infants aged 6-12 months, weight

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi situasi gizi yang cukup kompleks. Isu mengenai gizi kurang, seperti kekurangan berat badan dan stunting, masih menjadi tantangan yang belum dapat diatasi, prevalensi gizi berlebih, seperti

overweight dan obesitas, terus meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya kedua masalah tersebut yang menjadi fokus perhatian, baru-baru ini juga diketahui bahwa kekurangan zat gizi mikro di Indonesia menarik perhatian pemerintah, sehingga negara kini berhadapan dengan tiga

masalah gizi sekaligus yang dikenal sebagai "triple burden of malnutrition". Ketiga masalah gizi ini akan semakin berat jika terjadi pada fase awal kehidupan, karena jika tidak tertangani baik, berdampak kehidupan dewasa dan mengurangi kualitas generasi penerus bangsa (Utami,P,N.,dkk, 2021)

Kemendes, (2022) mengeluarkan data dimana jumlah balita di Indonesia yang mengalami stunting sebesar 24,4% *underweight* 17,0%, *overweight* 3,8% dan *wasted* 7,1%. Di tahun 2024 terdapat 5,8 juta balita (36,10%) yang mengalami masalah gizi. Balita yang harus dibrikan sebuah Tindakan sebanyak (3,6%) 220.275). Data prevalensi gizi kurang di Provinsi Lampung tahun 2021 sebanyak 7% kemudian tahun 2022 meningkat sebanyak 7,2% (Kemendes RI, 2022). Di kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 balita yang mengalami gizi kurang (BB/TB: <-2 s.d.-3) terdapat 2.615 (4,3%) dan Balita Gizi Buruk (BB/TB: < -3 SD) terdapat 7 (0,01%) (Dinas kesehatan Lampung tengah, 2023). Berdasarkan data yang didapatkan di puskesmas Kalirejo terdapat 31 anak yang mengalami stunting. Desa Kalidadi menjadi nomer 3 paling banyak anak yang menderita stunting terdapat 5 anak yang menderita stunting.

Pengatahuan tentang kebutuhan nutrisi merupakan hal yang penting untuk membantu mencapai kesehatan dan status gizi yang optimal pada anak-anak usia dini (Jemid: Simbolon, dkk, 2024). Pengetahuan gizi yang baik akan membuat ibu memilih bahan makanan yang baik, sehingga kebutuhan nutrisi akan terpenuhi dan berpengaruh pada status gizi. Di sisi lain, jika pengetahuan ibu yang kurang maka pada saat membeli bahan makanan ibu tidak memperhatikan kandungannya, dan akan berakibat pada asupan gizi yang tidak memadai (Maulana, dkk, 2019).

Fitriani & Darmawi, (2022) Kurangnya informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai variasi bahan makanan dan jenis masakan akan berdampak pada proses tumbuh kembang anak, khususnya perkembangan otak. Oleh sebab itu, sangat penting bagi ibu untuk memberikan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan. Pengetahuan ibu merupakan faktor kunci dalam keputusan ibu dalam memilih bahan makanan yang akan disajikan untuk keluarga. Jika ibu menyediakan makanan bergizi untuk bayi,

maka kebutuhan gizi bayi dapat tercukupi sehingga berat badan bayi akan meningkat.

Pada anak dan bayi, kurangnya gizi dapat menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan jika tidak ditangani sejak awal dapat berlanjut hingga dewasa. Pada usia 6-59 bulan merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dapat disebut sebagai periode emas. Periode emas dapat terjadi jika selama waktu ini bayi dan anak mendapatkan nutrisi yang tepat untuk perkembangan yang maksimal (Kemendes, 2018)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sefty., dkk, (2024) "Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait Gizi dan Pola Pemberian Makan dengan Gizi Kurang Pada Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur" hasil penelitian yang didapatkan yaitu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita yang ada di Desa Pakuan Aji memiliki status gizi yang kurang dengan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi yang rendah serta pemberian pola makan yang rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai bidan desa dan kader posyandu, desa Kalidadi masuk dalam wilayah kerja puskesmas Kalirejo, anak dengan stunting di desa Kalirejo menjadi terbanyak no 3 dan nomer 2 dengan jumlah anak dengan berat badan kurang sebanyak 15. Terdapat 50 bayi dengan usia 6-12 bulan di posyandu yang ada di desa Kalidadi, terdapat 15 dari 50 bayi yang mengalami masalah berat badan. Peneliti juga melakukan wawancara 2 dari 4 ibu mengatakan belum faham akan makanan pendamping ASI yang baik seperti apa dan bagaimana cara mengolahnya. Keadaan perekonomian di desa Kalidadi adalah ekonomi menengah kebawah, dengan rata-rata pendidikan SMP, pekerjaan yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat di desa Kalidadi adalah mejadi petani dan pedangang dipasar. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kalidadi Kec. Kalirejo

METODE

Jenis Penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan data

menggunakan kuesioner pengetahuan dan KMS yang terdapat dibuku KIA. Jumlah sampel

penelitian 46, analisis dari hasil uji statistic menggunakan *chi square*.

HASIL

1. Analisa univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi

No	Kategori	Frequency	%
1	Baik	24	52,2 %
2	Kurang	22	47,8%
Total		46	100%

Sumber data: output spss

Berdasarkan tabel diatas dari 46 ibu yang menjadi responden terdapat 24 (52,2 %) memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik

dan 22 (47,8%) pengetahuan tentang gizi yang kurang.

b. Distribusi Frekuensi Penambahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi penambahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan

No	Kategori	Frequency	%
1	Naik	18	39,1 %
2	Tidak naik	28	60,9%
Total		46	100%

Sumber data: output spss

Berdasarkan tabel diatas dari 46 bayi usia 6-12 bulan yang menjadi responden terdapat 18 (39,1%) yang berat badannya bertambah, 28 (60,9%) yang berat badannya tidak bertambah.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 1.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

No	Pengetahuan ibu	Penambahan berat badan				Total	P-value	
		Naik		Tidak naik				
		F	%	F	%			F
1	Baik	14	58,3%	10	41,7%	24	100%	0,013
2	Kurang	4	18,2%	18	81,8%	22	100%	
Total		18	39,1%	28	60,9%	46	100%	

Sumber data: output spss (*chi square*)

Berdasarkan tabel 1.1 pengetahuan ibu baik dengan adanya kenaikan berat badan terdapat 14 responden (58,3%), pengetahuan ibu baik dengan berat badan yang tidak naik terdapat 10 (41,7%).

Pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian penambahan berat badan naik 4 (18,2%), dan pengetahuan ibu kurang dengan tidak ada kenaikan berat badan terdapat 18 (81,8%). Hasil P-value 0,013 (<0,05).

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan ialah sebuah hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Sebuah perilaku yang berlandaskan pengetahuan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan Notoatmodjo, S (2017). Pengetahuan gizi yang baik akan membuat seseorang dapat merencanakan menu yang sesuai untuk dikonsumsi. Semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang, semakin baik ia akan mempertimbangkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Suhardjo: Kartikasari, 2020).

Pendidikan formal memiliki dampak pada tingkat pengetahuan ibu semakin tinggi pendidikan seorang ibu, semakin ia dapat mempelajari keterampilan praktis baik dalam lingkungan formal maupun informal (Kurniasih, 2023). Notoatmodjo, S (2017) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka daya serap informasi akan tinggi juga sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang untuk menerima informasi yang diberikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden, diketahui data mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMA sebanyak 34 orang (56,7%), dan pendidikan terakhir ibu paling sedikit adalah SD dan Perguruan tinggi sebanyak masing-masing 4 orang (6,7%). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting sekali karena berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Maesaroh, (2018) yang menunjukkan hasil uji statistik kendall tau = 0,386 dengan signifikan 0,001. Maka signifikansi menggunakan rumus Z, didapatkan hasil $(4,16 > 1,96)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada

hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita.

Peneliti memiliki asumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh pada apa yang akan diberikan kepada anaknya. Dimana ibu dengan Pendidikan SMA dan perguruan tinggi akan lebih mampu dalam mengelola jenis gizi yang akan diberikan kepada anaknya. Pengetahuan dapat diperoleh darimana saja media social, buku, jurnal dll bisa menjadi alternatif dalam menabuh ilmu pengetahuan tentang kebutuhan MPASI yang dibutuhkan oleh bayi usia 6-12 bulan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh pendidikan yang Ibu tempuh. Semakin tinggi Pendidikan akan semakin banyak ilmu yang akan didapatkan.

2. Distribusi Frekuensi Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

Masa bayi pada usia satu tahun pertama adalah periode perkembangan yang sangat cepat. Karena pertumbuhan fisik yang pesat ini, diperlukan asupan nutrisi yang baik. Setelah bayi mencapai usia 6 bulan, mereka perlu menerima makanan tambahan yang bernutrisi. Sesuai dengan teori yang ada, penambahan berat badan bayi pada usia 6 hingga 12 bulan berlangsung sekitar 25 – 40gram setiap minggu, dan pada akhir bulan ke-12, berat badan bayi akan meningkat hingga tiga kali lipat dari berat badan saat lahir (Hardiningsih, P, Yunita, dkk, 2020)

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 141 dan Pasal 142 mengamatkan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat. Upaya peningkatan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan dengan prioritas kepada kelompok rawan antara lain bayi dan balita. Hal ini dilaksanakan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perlu didukung dengan pertumbuhan balita secara optimal. Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada setiap balita, diperlukan pemantauan dan

penilaian status gizi serta tren pertumbuhan balita sesuai standar Kartu Menuju Sehat (KMS) balita adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan berdasarkan jenis kelamin. Gangguan pertumbuhan baik risiko kekurangan maupun kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini dengan KMS, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan (Kemenkes, 2022). Dikutip dalam buku KIA status pertumbuhan berdasarkan grafik pertumbuhan anak dalam KMS Naik (N) jika grafik BB mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan BB sama dengan KBM (kenaikan BB minimal) atau lebih dan Tidak Naik (T) jika grafik BB mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan di bawahnya atau kenaikan BB kurang dari KBM.

Peneliti memiliki asumsi di mana kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan tidakhanya berpatok pada pengetahuan ibu saja, tetapi sulitnya anak jika makan GTM (Gerakan tutup mulut) menjadi salah satu faktor yang menjadikan tidak ada kenaikan berat badan sesuai KMS. Anak yang sakit juga dapat menjadi faktor tidak naiknya berat badan bayi. Sesuai dengan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mengalami tidak ada kenaikan berat badan 28 (60,9%).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

Pengetahuan mengenai gizi sangat penting untuk diketahui dan dipahami, khususnya bagi ibu yang memiliki anak bayi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan ibu untuk mengetahui tentang gizi bayi mereka. Pengetahuan ibu mengenai status gizi yang baik untuk anak akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan nutrisi kepada bayi. Pengetahuan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang ibu mencakup pemahaman mengenai kebutuhan gizi, metode pemberian makanan, dan jadwal pemberian makanan, agar dapat memastikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Batti M., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, (2016) di

mana pengetahuan seorang ibu mengenai cara atau metode pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting, ibu dapat memperluas pengetahuan dengan mencari informasi tentang nutrisi yang optimal selama dua ribu hari pertama kehidupan bayinya. Proses ini dimulai saat bayi berusia 6 bulan, di mana bayi harus dikenalkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI), sementara ibu juga tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya hingga usia 2 tahun. Pemberian MP ASI yang tidak sesuai sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari ibu bayi serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam mencakup pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, serta aspek psikologis dan fisik dari ibu tersebut. Faktor eksternal mencakup aspek budaya, kurangnya peran tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga (Rahayu, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes & Chelsia, (2018) pengetahuan yang baik menjadi faktor yang mempengaruhi. Pengetahuan yang baik mengenai Makanan Pendamping ASI akan membuat ibu menjaga frekuensi pemberian makanan, jenis makanan pendamping ASI, serta metode pemberian yang pasti akan sangat berdampak pada status gizi bayi. Situasi ini akan berpengaruh pada berat badan bayi.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Irawati Pasaribu et al., (2023) responden yang berjumlah 29 orang ibu (72,5%) dan kenaikan berat badan terjadi pada 29 bayi ibu (100%). Akan tetapi ibu yang memiliki pola nutrisi yang tidak baik berjumlah 11 orang ibu (27,5%) dan semua bayi ibu tersebut tidak mengalami kenaikan berat badan (100%). Pengetahuan menjadi faktor yang turut ikut adil dalam pemberian pola nutrisi sehingganya terjadi kenaikan berat badan yang signifikan.

Peneliti berasumsi bahwasannya pengetahuan memiliki pengaruh yang penting dalam terjadinya kenaikan berat badan pada bayi. Dimana untuk memberikan sebuah tindakan seperti apa pola pemberian, tekstur, frekuensi haruslah dilandasi dengan adaya pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan

tinggi akan lebih mudah dalam memberikan sebuah variasi yang menarik untuk asupan gizi anaknya. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana usia, Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi. Pendidikan yang dimiliki oleh responden adalah SMA dan Perguruan tinggi, hal ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat mereka lebih mudah dalam menerima informasi yang didapatkan dari informasi media social ataupun dari buku yang dibaca. Usia responden berada di rentang 21-35 tahun dimana usia tersebut adalah usia yang paling produktif dalam menerima informasi dan memahami apa yang diberikan. Penambahan berat badan terjadi karena ibu memberikan MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi usia 6-12 bulan, selain itu ASI yang terus berlanjut juga memberikan dampak pada penambahan berat badan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, R., & Chelsia, G. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Berat Badan Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 9. <https://doi.org/10.59737/jpi.v9i1.96>
- Batti M., K. N. (2018). ubungan Antar Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Rrataan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesmas*.
- Dinas kesehatan Lampung tengah. (2023). Data gender dan anak kaupaten lampung tengah. lampung tengah.
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan

1. Pengetahuan ibu tentang gizi terdapat 24 (52,2 %) pengetahuan tentang gizi yang baik, terdapat 22 (47,8%) pengetahuan tentang gizi yang kurang.
2. Penambahan berat badan bayi usia 6-12 bulan terdapat 18 (39,1%) yang berat badannya bertambah, 28 (60,9%) yang berat badannya tidak bertambah.
3. Hasil penelitian yang didapatkan yakni terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan penambahan berat badan bayi usia 6-12 bulan. Dengan *P-value* 0,013 (<0,05).

Saran

1. Bagi instansi Pendidikan
Dapat menjadi bahan menambah ilmu pengetahuan tentang pengetahuan gizi pada ibu untuk penambahan berat badan bayi usia 6-12 bulan.
2. Bagi responden
Menjadi sebuah gambaran tentang diri sendiri dalam pengetahuan gizi untuk bayi usia 6-12 bulan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu tentang gizi bayi usia 6-12 bulan, bagaimana sikap dan perilaku ibu dalam memberikann MPASI.

Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>

- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 224–234. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.199>

- Irawati Pasaribu, Ika Erniati, Insyirah Br Harahap, Ira Yani Estuti, Irawati Manurung, & Debi Novita Siregar. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi 6-12 Bulan

- Di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.37>
- Kemenkes. (2018). Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486#:~:text=Perkembangan stunting adalah proses yang,terjadi di masa lalu seorang.&text=Diakibatkan oleh asupan gizi yang,memenuhi kebutuhan gizi yang sesuai.>
- Kemenkes. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Kurniasih, A. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Terhadap Status Gizi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Dahlia Xi Desa Tanjungpura Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 2(1).
- Maesaroh, J. &. (2018). Kata kunci : Tingkat Pendidikan Ibu, Status Gizi balita PENDAHULUAN 1. Latar Belakang Masalah, 42–52.
- Mastiur Napitupulu. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padang sidimpuan Tahun 2016.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P, S. A., Yunita, F. A., Nurma, Y. A. E., Dewi, M. K. N., & Ropitasari. (2020). HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN
Correlation Between Breastfeeding Complementary Feeding Patterns And Infant Body Weight 6-12 Months. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 48–66.
- Purba, A., Siregar, R. N., Simanjuntak, N., & Simbolon, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Baduta(6-24 Bulan) Di Puskesmas Buhit Samosir. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 266–273. Retrieved from <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1393/910>
- Rahayu, D. T. (2023). Gambaran Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kepung Kec. Kepung Kab. Kediri. *Jik-Mc*, 2(1), 288–293. Retrieved from <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Sefty, A. D., Khairani, M. D., Abdullah, & Muharramah, A. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait Gizi Dan Pola Pemberian Makan Dengan Gizi Kurang Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur. *Media Gizi Pangan*, 31(2), 232–239. <https://doi.org/10.32382/mgp.v31i2.856>
- Utami,P,N.,isni, K., & rohmadieny,s, p. (2021). *Buku Saku Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita*,. Yogyakarta: cv mine.